

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Perkembangan Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi dan Non Sektor Ekonomi

##### 4.1.1. Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi

Di bawah ini hasil pengolahan data Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi yang terdiri dari Perdagangan Besar & Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Pergudangan & Komunikasi, dan Jasa Dunia Usaha pada Perbankan Daerah di Indonesia, sebagai berikut:

##### 4.1.1.1. Perdagangan Besar dan Eceran

Tabel 4.1  
Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor  
Perdagangan Besar & Eceran Tahun 2009 – 2013

No.	Bank	Perdagangan Besar & Eceran (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	BJB	1.645.203	2.732.189	3.339.241	4.652.671	4.945.322
2	DKI	350.373	227.050	373.865	616.685	1.071.051
3	JATIM	4.10.361	4.328.826	3.145.823	2.158.146	2.578.946
4	KALBAR	167.154	200.317	263.461	496.119	837.008
5	NAGIRI	1.002.231	1.181.612	1.662.024	2.046.429	2.272.275
6	NTT	279.163	291.295	42.607	52.927	456.702
7	KALTENG	15.818	28.355	39.734	47.336	60.606
8	KALSEL	275.890	286.082	370.210	529.598	785.317
9	NTB	323.960	295.359	526.427	930.018	924.331
<b>Minimum</b>		<b>15.818</b>	<b>28.355</b>	<b>39.734</b>	<b>47.336</b>	<b>60.606</b>
<b>Maksimum</b>		<b>1.645.203</b>	<b>4.328.826</b>	<b>3.145.823</b>	<b>4.652.671</b>	<b>4.945.322</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>572.081</b>	<b>1.266.206</b>	<b>1.177.177</b>	<b>1.475.449</b>	<b>1.721.590</b>

*Sumber: Data Diolah*

Dari tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa pemberian kredit berdasarkan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 pemberian kredit pada sektor perdagangan besar dan eceran yang tertinggi adalah bank BJB yaitu sebesar Rp. 1.65.203.000, sedangngkan yang terendah adalah bank KALTENG yaitu sebesar Rp. 15.818.000. Pada tahun 2010 pemberian kredit pada sektor perdagangan besar dan eceran yang tertinggi adalah bank JATIM yaitu sebesar Rp. 4.328.826.000, sedangngkan yang terendah adalah bank KALTENG yaitu sebesar Rp. 28.355.000. Pada tahun 2011 pemberian kredit pada sektor perdagangan besar dan eceran yang tertinggi adalah bank BJB yaitu sebesar Rp. 3.339.241.000, sedangngkan yang terendah adalah bank KALTENG yaitu sebesar Rp. 39.734.000. Pada tahun 2012 pemberian kredit pada sektor perdagangan besar dan eceran yang tertinggi adalah bank BJB yaitu sebesar Rp. 4.652.671.000, sedangngkan yang terendah adalah bank KALTENG yaitu sebesar Rp. 47.336.000. Pada tahun 2012 pemberian kredit pada sektor perdagangan besar dan eceran yang tertinggi adalah bank BJB yaitu sebesar Rp. 4.945.322.

#### 4.1.1.2. Konstruksi

Tabel 4.2  
Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor  
Konstruksi Tahun 2009 – 2013

No.	Bank	Konstruksi (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	BJB	687.846	967.916	1.143.567	1.851.480	2.159.052
2	DKI	350.374	685.695	1.498.627	1.520.270	2.438.479
3	JATIM	1.504.666	1.449.460	1.428.212	1.254.941	1.517.530
4	KALBAR	14.654	29.343	44.788	53.719	139.549
5	NAGRI	72.863	119.693	135.309	143.456	120.734
6	NTT	71.519	185.632	115.038	142.151	279.436
7	KALTENG	15.303	16.885	11.688	16.070	25.255
8	KALSEL	110.174	121.817	145.299	199.268	309.973
9	NTB	7.418	23.148	15.740	9.165	6.412
	<b>Minimum</b>	<b>7.418</b>	<b>16.885</b>	<b>11.688</b>	<b>9.165</b>	<b>6.412</b>
	<b>Maksimum</b>	<b>1.504.666</b>	<b>1.449.460</b>	<b>1.498.627</b>	<b>1.851.480</b>	<b>2.438.479</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>395.173</b>	<b>460.539</b>	<b>549.871</b>	<b>641.015</b>	<b>858.301</b>

Sumber: Data Diolah

Dari tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa pemberian kredit berdasarkan Sektor Konstruksi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 pemberian kredit pada sektor Konstruksi yang tertinggi adalah Bank JATIM yaitu sebesar Rp. 1.504.666.000, sedangkan yang terendah adalah Bank NTB yaitu sebesar Rp. 7.418.000. Pada tahun 2010 pemberian kredit pada sektor Konstruksi yang tertinggi adalah Bank JATIM yaitu sebesar Rp. 1.449.460.000, sedangkan yang terendah adalah Bank KALTENG yaitu sebesar Rp. 16.885.000. Pada tahun 2011 pemberian kredit pada sektor Konstruksi yang tertinggi adalah Bank JATIM yaitu sebesar Rp. 1.428.212.000, sedangkan yang

terendah adalah Bank KALTENG yaitu sebesar Rp. 11.688.000. Pada tahun 2012 pemberian kredit pada sektor Konstruksi yang tertinggi adalah bank BJB yaitu sebesar Rp. 1.851.480.000, sedangkan yang terendah adalah Bank NTB yaitu sebesar Rp. 9.165.000. Pada tahun 2013 pemberian kredit pada sektor Konstruksi yang tertinggi adalah Bank BJB yaitu sebesar Rp. 2.159.052.000, sedangkan yang terendah adalah Bank NTB yaitu sebesar Rp. 6.412.000.

#### 4.1.1.3. Industri

Tabel 4.3  
Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor  
Industri Tahun 2009 – 2013

No.	Bank	Industri (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	BJB	285.843	382.091	525.306	1.070.375	1.481.764
2	DKI	8.783.846	370.642	476.141	1.247.218	1.769.261
3	JATIM	203.655	203.655	110.427	526.858	671.126
4	KALBAR	12.817	14.493	21.168	37.995	59.244
5	NAGIRI	63.372	94.297	183.526	208.939	217.792
6	NTT	6.770.433	6.012.251	3.714	3.072	15.157
7	KALTENG	679	2.283	3.214	3.756	4.094
8	KALSEL	21.531	19.414	61.550	156.242	198.167
9	NTB	2.488	580	2.453	3.756	4.756
<b>Minimum</b>		<b>679</b>	<b>580</b>	<b>2.453</b>	<b>3.072</b>	<b>4.094</b>
<b>Maksimum</b>		<b>8.783.846</b>	<b>6.012.251</b>	<b>476.141</b>	<b>1.247.218</b>	<b>1.769.261</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>2.266.290</b>	<b>1.192.049</b>	<b>169.645</b>	<b>409.864</b>	<b>563.156</b>

*Sumber: Data Diolah*

Dari tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa pemberian kredit berdasarkan Sektor Industri dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami

fluktuasi. Pada tahun 2009 pemberian kredit pada sektor Industri yang tertinggi adalah Bank DKI yaitu sebesar Rp. 8.783.846.000, sedangkan yang terendah adalah Bank KALTENG yaitu sebesar Rp. 679.000. Pada tahun 2010 pemberian kredit pada sektor Industri yang tertinggi adalah Bank NTT yaitu sebesar Rp. 6.012.251.000, sedangkan yang terendah adalah Bank NTB yaitu sebesar Rp. 580.000. Pada tahun 2011 pemberian kredit pada sektor Industri yang tertinggi adalah Bank DKI yaitu sebesar Rp. 476.141.000, sedangkan yang terendah adalah Bank NTB yaitu sebesar Rp. 2.453.000. Pada tahun 2012 pemberian kredit pada sektor Industri yang tertinggi adalah bank DKI yaitu sebesar Rp. 1.247.218.000, sedangkan yang terendah adalah Bank NTT yaitu sebesar Rp. 3.072.000. Pada tahun 2013 pemberian kredit pada sektor Konstruksi yang tertinggi adalah Bank DKI yaitu sebesar Rp. 1.769.261.000, sedangkan yang terendah adalah Bank KALTENG yaitu sebesar Rp. 4.094.000.

#### 4.1.1.4. Transportasi, Pergudangan & Komunikasi

Tabel 4.4  
Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor  
Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi Tahun 2009 – 2013

No.	Bank	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	BJB	423.387	522.951	276.767	562.706	395.199
2	DKI	6.992.084	98.840	457.396	251.675	209.304
3	JATIM	338.348	161.946	144.655	87.429	30.818
4	KALBAR	593	1.665	3.039	4.650	8.869
5	NAGIRI	36.102	44.678	80.142	93.301	101.396
6	NTT	18.767	21.946	58.833	57.211	77.157

7	KALTENG	170	1.069	954	2.141	2.189
8	KALSEL	98.153	103.997	122.573	217.169	279.254
9	NTB	139	350	987	1.494	1.611
	<b>Minimum</b>	<b>139</b>	<b>350</b>	<b>954</b>	<b>1.494</b>	<b>1.611</b>
	<b>Maksimum</b>	<b>6.992.084</b>	<b>522.951</b>	<b>457.396</b>	<b>562.706</b>	<b>395.199</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>1.354.542</b>	<b>134.613</b>	<b>145.791</b>	<b>167.452</b>	<b>136.601</b>

*Sumber: Data Diolah*

Dari tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa pemberian kredit berdasarkan Sektor Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 pemberian kredit pada sektor Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi yang tertinggi adalah Bank DKI yaitu sebesar Rp. 8.783.846.000, sedangkan yang terendah adalah Bank KALTENG yaitu sebesar Rp. 679.000. Pada tahun 2010 pemberian kredit pada sektor Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi yang tertinggi adalah Bank NTT yaitu sebesar Rp. 6.012.251.000, sedangkan yang terendah adalah Bank NTB yaitu sebesar Rp. 580.000. Pada tahun 2011 pemberian kredit pada sektor Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi yang tertinggi adalah Bank DKI yaitu sebesar Rp. 476.141.000, sedangkan yang terendah adalah Bank NTB yaitu sebesar Rp. 2.453.000. Pada tahun 2012 pemberian kredit pada sektor Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi yang tertinggi adalah bank DKI yaitu sebesar Rp. 1.247.218.000, sedangkan yang terendah adalah Bank NTT yaitu sebesar Rp. 3.072.000. Pada tahun 2013 pemberian kredit pada sektor Konstruksi yang tertinggi adalah Bank DKI yaitu sebesar Rp. 1.769.261.000, sedangkan yang terendah adalah Bank KALTENG yaitu sebesar Rp. 4.094.000.

#### 4.1.1.5. Jasa Dunia Usaha

Tabel 4.5  
Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor  
Jasa Dunia Usaha Tahun 2009 – 2013

No.	Bank	Jasa Dunia Usaha (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	BJB	709.712	1.249.722	1.767.377	3.345.646	3.711.849
2	DKI	525.219	421.774	145.338	631.907	1.153.496
3	JATIM	1.205.579	429.437	323.692	90.445	465.962
4	KALBAR	23.823	30.207	38.035	71.524	174.173
5	NAGIRI	142.182	288.014	249.959	337.578	269.875
6	NTT	30.976	24.525	6.606	18.230	19.903
7	KALTENG	3.355	1.069.499	496	1.222	3.403
8	KALSEL	138.699	147.021	130.174	339.033	543.881
9	NTB	8.277	5.820	881	13.595	2.337
	<b>Minimum</b>	<b>3.355</b>	<b>5.820</b>	<b>496</b>	<b>1.222</b>	<b>2.337</b>
	<b>Maksimum</b>	<b>1.205.579</b>	<b>1.249.722</b>	<b>1.767.377</b>	<b>3.345.646</b>	<b>3.711.849</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>363.341</b>	<b>447.415</b>	<b>271.522</b>	<b>745.095</b>	<b>914.460</b>

Sumber: Data Diolah

Dari tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa pemberian kredit berdasarkan Sektor Jasa Dunia Usaha dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 pemberian kredit pada sektor Jasa Dunia Usaha yang tertinggi adalah Bank JATIM yaitu sebesar Rp. 1.205.579.000, sedangkan yang terendah adalah Bank KALTENG yaitu sebesar Rp. 3.355.000. Pada tahun 2010 pemberian kredit pada sektor Jasa Dunia Usaha yang tertinggi adalah Bank BJB yaitu sebesar Rp. 1.249.722.000, sedangkan yang terendah adalah Bank NTB yaitu sebesar Rp. 5.820.000. Pada tahun 2011 pemberian kredit pada sektor Jasa Dunia Usaha yang tertinggi adalah Bank BJB yaitu sebesar Rp.

1.767.377.000, sedangkan yang terendah adalah Bank KALTENG yaitu sebesar Rp. 496.000. Pada tahun 2012 pemberian kredit pada sektor Jasa Dunia Usaha yang tertinggi adalah bank BJB yaitu sebesar Rp. 3.345.646.000, sedangkan yang terendah adalah Bank KALTENG yaitu sebesar Rp. 1.222.000. Pada tahun 2013 pemberian kredit pada sektor Jasa Dunia Usaha yang tertinggi adalah Bank BJB yaitu sebesar Rp. 3.711.849.000, sedangkan yang terendah adalah Bank NTB yaitu sebesar Rp. 2.337.000.

#### 4.2 Pemberian Kredit Berdasarkan Non Sektor Ekonomi

Di bawah ini hasil pengolahan data Pemberian Kredit berdasarkan Non Sektor Ekonomi yang terdiri dari Investasi dan Konsumtif pada Perbankan Daerah di Indonesia, sebagai berikut:

##### 4.1.2.1. Investasi

Tabel 4.6  
Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor  
Investasi Tahun 2009 – 2013

No.	Bank	Investasi (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	BJB	598.134	1.081.809	109.613	2.042.386	2.381.747
2	DKI	1.060.188	1.593	18.889	561	1.065
3	JATIM	3.512	3.292	2.613	1.548	1.950
4	KALBAR	1.098	1.448	1.713	2.815	104.247
5	NAGIRI	321.880	372.733	480.870	544.205	565.245
6	NTT	64.841	123.333	133.903	228.618	293.101
7	KALTENG	7.167	12.342	19.966	30.816	46.219
8	KALSEL	245.678	411.894	193.193	866.089	633.539
9	NTB	40.132	39.217	260.388	561.646	615.002



<b>Minimum</b>	<b>1.098</b>	<b>1.448</b>	<b>1.713</b>	<b>561</b>	<b>1.065</b>
<b>Maksimum</b>	<b>1.060.188</b>	<b>1.081.809</b>	<b>480.870</b>	<b>2.042.386</b>	<b>2.381.747</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>309.447</b>	<b>284.629</b>	<b>154.885</b>	<b>574.694</b>	<b>638.630</b>

*Sumber: Data Diolah*

Dari tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa pemberian kredit berdasarkan Non Sektor Investasi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 pemberian kredit pada sektor Non Sektor Investasi yang tertinggi adalah Bank DKI yaitu sebesar Rp. 1.060.188.000, sedangkan yang terendah adalah Bank KALBAR yaitu sebesar Rp. 1.098.000. Pada tahun 2010 pemberian kredit pada Non Sektor Investasi yang tertinggi adalah Bank BJB yaitu sebesar Rp. 1.081.809.000, sedangkan yang terendah adalah Bank KALBAR yaitu sebesar Rp. 1.448.000. Pada tahun 2011 pemberian kredit pada Non Sektor Investasi yang tertinggi adalah Bank NAGIRI yaitu sebesar Rp. 480.870.000, sedangkan yang terendah adalah Bank KALBAR yaitu sebesar Rp. 1.713.000. Pada tahun 2012 pemberian kredit pada Non Sektor Investasi yang tertinggi adalah bank BJB yaitu sebesar Rp. 2.042.386.000, sedangkan yang terendah adalah Bank DKI yaitu sebesar Rp. 561.000. Pada tahun 2013 pemberian kredit pada Non Sektor Investasi yang tertinggi adalah Bank BJB yaitu sebesar Rp. 2.381.747.000, sedangkan yang terendah adalah Bank DKI yaitu sebesar Rp. 1.065.000.

#### 4.1.2.2. Konsumtif

Tabel 4.7  
Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor  
Konsumtif Tahun 2009 – 2013

No.	Bank	Konsumtif (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	BJB	14.330.183	17.013.150	20.292.284	25.579.717	33.421.457
2	DKI	4.340.833	4.808	5.102	7.507	9.070
3	JATIM	1.326	3.763	7.689	11.795	13.261
4	KALBAR	140.474	176.191	213.552	365.211	415.229
5	NAGIRI	3.994.898	4.798.424	6.067.161	7.148.342	7.953.277
6	NTT	2.337.252	2.259.801	3.120.100	3.594.654	3.678.287
7	KALTENG	1.363.801	1.626.097	1.894.152	2.113.663	2.271.834
8	KALSEL	1.613.838	2.055.510	2.301.896	3.671.484	2.868.988
9	NTB	1.240.880	1.645.060	2.065.713	1.876.730	2.199.794
	<b>Minimum</b>	<b>1.326</b>	<b>3.763</b>	<b>5.102</b>	<b>7.507</b>	<b>9.070</b>
	<b>Maksimum</b>	<b>14.330.183</b>	<b>17.013.150</b>	<b>20.292.284</b>	<b>25.579.717</b>	<b>33.421.457</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>3.972.272</b>	<b>4.236.338</b>	<b>5.115.003</b>	<b>6.359.666</b>	<b>7.841.975</b>

Sumber: Data Diolah

Dari tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa pemberian kredit berdasarkan Non Sektor Konsumtif dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 pemberian kredit pada sektor Non Sektor Konsumtif yang tertinggi adalah Bank BJB yaitu sebesar Rp. 14.330.183.000, sedangkan yang terendah adalah Bank JATIM yaitu sebesar Rp. 1.326.000. Pada tahun 2010 pemberian kredit pada Non Sektor Konsumtif yang tertinggi adalah Bank BJB yaitu sebesar Rp. 17.013.150.000, sedangkan yang terendah adalah Bank JATIM yaitu sebesar Rp. 3.763.000. Pada tahun 2011 pemberian kredit pada Non Sektor Konsumtif yang tertinggi adalah Bank BJB yaitu sebesar Rp. 20.292.284.000,

sedangnkan yang terendah adalah Bank DKI yaitu sebesar Rp. 5.102.000. Pada tahun 2012 pemberian kredit pada Non Sektor Konsumtif yang tertinggi adalah bank BJB yaitu sebesar Rp. 25.579.717.000, sedangnkan yang terendah adalah Bank DKI yaitu sebesar Rp. 7.507.000. Pada tahun 2013 pemberian kredit pada Non Sektor Konsumtif yang tertinggi adalah Bank BJB yaitu sebesar Rp. 33.421.457.000, sedangkan yang terendah adalah Bank DKI yaitu sebesar Rp. 9.070.000.

#### 4.2 Perkembangan *Return On Asset (ROA)* dan *Non Performing Loan (NPL)*

##### 4.1. *Return On Asset (ROA)*

Tabel 4.8  
*Return On Asset (ROA) 2009 – 2013*

No.	Bank	ROA (%)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	BJB	3,24	3,15	2,65	2,46	2,61
2	DKI	1,41	2,14	2,32	1,87	3,15
3	JATIM	3,75	5,57	4,97	3,34	3,82
4	KALBAR	3,8	4,17	3,45	3,33	3,42
5	NAGIRI	2,71	3,51	2,68	2,6	2,64
6	NTT	4,05	4,3	4,19	3,65	3,96
7	KALTENG	2,34	3,89	3,88	3,41	3,52
8	KALSEL	3,77	4,68	2,81	1,27	2,33
9	NTB	4,39	6,27	5,71	5,62	5,1
	<b>Minimum</b>	<b>1,41</b>	<b>2,14</b>	<b>2,32</b>	<b>1,27</b>	<b>2,33</b>
	<b>Maksimum</b>	<b>4,39</b>	<b>6,27</b>	<b>5,71</b>	<b>5,62</b>	<b>5,1</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>3,21</b>	<b>4,19</b>	<b>3,70</b>	<b>3,13</b>	<b>3,45</b>

*Sumber: Data Diolah*

Dari tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 ROA yang tertinggi adalah Bank NTB yaitu sebesar 4,39%, sedangkan yang terendah adalah Bank DKI yaitu sebesar 1,41%. Pada tahun 2010 ROA yang tertinggi adalah Bank NTB yaitu sebesar 6,27%, sedangkan yang terendah adalah Bank DKI yaitu sebesar 2,14%. Pada tahun 2011 ROA yang tertinggi adalah Bank NTB yaitu sebesar 5,71%, sedangkan yang terendah adalah Bank DKI yaitu sebesar 2,32%. Pada tahun 2012 ROA yang tertinggi adalah bank NTB yaitu sebesar 5,62%, sedangkan yang terendah adalah Bank KALSEL yaitu sebesar 1,27%. Pada tahun ROA yang tertinggi adalah Bank NTB yaitu sebesar 5,1%, sedangkan yang terendah adalah Bank KALSEL yaitu sebesar 2,33%

#### 4.2. *Non Performing Loan (NPL)*

Tabel 4.9  
*Non Performing Loan (NPL) 2009 – 2013*

No.	Bank	NPL (%)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	BJB	1,97	1,86	1,21	2,07	2,83
2	DKI	5,76	4,1	3,12	3,2	2,38
3	JATIM	1,05	0,65	0,97	2,95	3,44
4	KALBAR	0,09	0,13	0,15	0,17	0,35
5	NAGIRI	3,3	3,31	2,76	2,69	2,29
6	NTT	1,5	2,49	1,2	1,2	1,3
7	KALTENG	1,82	1,18	0,81	0,84	0,81
8	KALSEL	1,22	1,12	0,96	1,83	1,8
9	NTB	4,07	2,92	2,17	1,98	1,73

<b>Minimum</b>	<b>0,09</b>	<b>0,13</b>	<b>0,15</b>	<b>0,17</b>	<b>0,35</b>
<b>Maksimum</b>	<b>5,76</b>	<b>4,1</b>	<b>3,12</b>	<b>3,2</b>	<b>3,44</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>2,42</b>	<b>2</b>	<b>1,51</b>	<b>1,85</b>	<b>1,88</b>

*Sumber: Data Diolah*

Dari tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 NPL yang tertinggi adalah Bank DKI yaitu sebesar 5,76%, sedangkan yang terendah adalah Bank KALBAR yaitu sebesar 0,09%. Pada tahun 2010 NPL yang tertinggi adalah Bank DKI yaitu sebesar 4,1%, sedangkan yang terendah adalah Bank KALBAR yaitu sebesar 0,13%. Pada tahun 2011 NPL yang tertinggi adalah Bank DKI yaitu sebesar 3,12%, sedangkan yang terendah adalah Bank KALBAR yaitu sebesar 0,15%. Pada tahun 2012 NPL yang tertinggi adalah Bank DKI yaitu sebesar 3,2%, sedangkan yang terendah adalah Bank KALBAR yaitu sebesar 0,17%. Pada tahun 2013 NPL yang tertinggi adalah Bank JATIM yaitu sebesar 3,44%, sedangkan yang terendah adalah Bank KALSEL yaitu sebesar 0,35%

#### **4.3. Pengaruh Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi terhadap *Return On Asset* (ROA)**

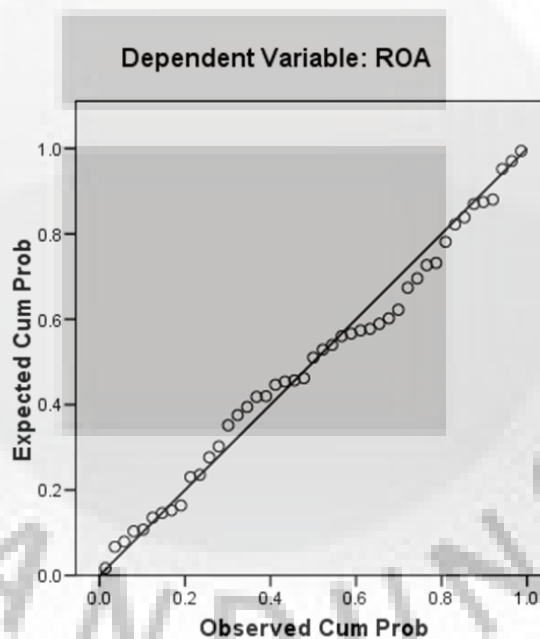
##### **4.3.1. Uji Asumsi Klasik Variabel $X_1$ terhadap $Y_1$**

Sebelum melakukan pembentukan model regresi akan dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu. Pengujian asumsi ini terdiri atas empat pengujian, yakni **Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.**

#### 4.3.2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan Uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut disajikan hasil output program *SPSS 15.0 for windows* :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan tabel diatas diperoleh data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.10  
 Uji Kolmogorov-Smirnov  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,95968515
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		,547
Asymp. Sig. (2-tailed)		,926

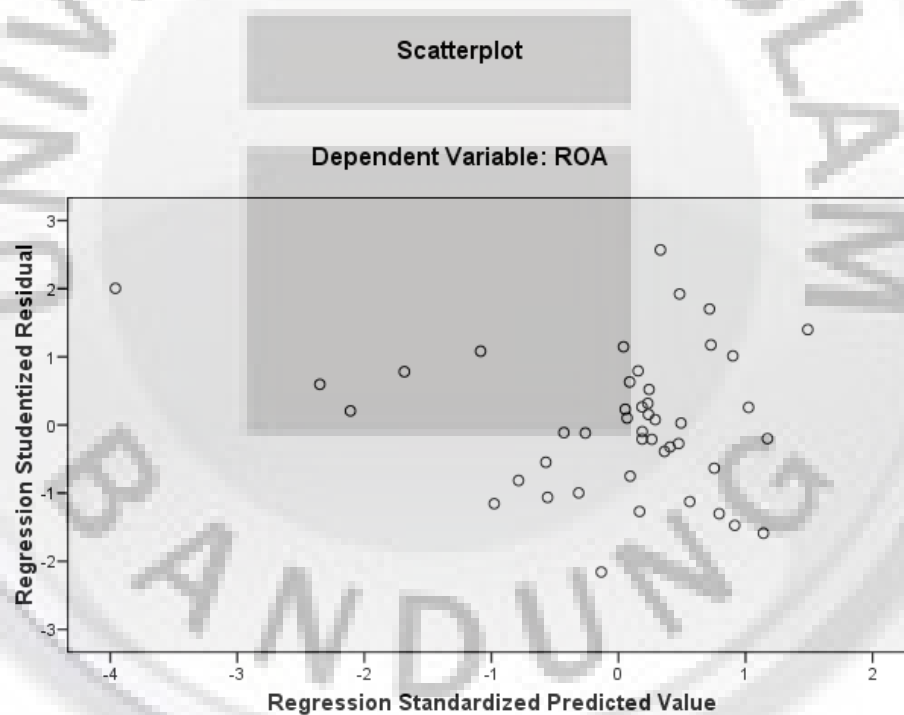
a Test distribution is Normal.  
 b Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Z* di atas menunjukkan nilai signifikansi uji normalitas data terhadap data *Unstandardized Residual* lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan ( $0,926 > 0,10$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

#### 4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas metode uji Scatterplot dengan menggunakan bantuan aplikasi program *SPSS 15.0 for windows*, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 4.11  
Uji Heteroskedastisitas



Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan dan tidak membentuk sebuah pola serta penyebarannya berada diatas dan dibawah titik nol.



Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas pada model regresi

#### 4.3.4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12  
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak tolak	$du < d < 4-du$

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh nilai statistik  $du = 2,072$

Tabel 4.13

## Uji Autokorelasi

### Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,516(a)	,266	,172	1,01935	2,072

a Predictors: (Constant), jasa, industri, transportasi, konstruksi, perdagangan

b Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai  $d$  sebesar 2,072. Nilai ini berada pada wilayah kriteria antara  $dl = 1,4298$  dan  $du = 1,6148$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data.

### 4.3.5. Uji Multikolinieritas

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 4.14  
Uji Multikolinieritas

#### Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	perdagangan	,362	2,761
	konstruksi	,432	2,314
	industri	,535	1,871
	transportasi	,543	1,841
	Jasa	,399	2,508

a Dependent Variable: ROA

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di dalam jauh di bawah 10, yakni  $X_{1,1}= 2,761$ ,  $X_{1,2}= 2,314$ ,  $X_{1,3}=1,817$ ,  $X_{1,4}= 1,841$ ,  $X_{1,5}= 2,508$ .

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

#### 4.3.6. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + b_1X_{1,1} + b_2X_{1,2} + b_3X_{1,3} + b_4X_{1,4} + b_5X_{1,5} + e$$

Keterangan:

$Y_1$  : ROA

$X_{1,1}$  : Perdagangan Besar & Eceran

$X_{1,2}$  : Konstruksi

$X_{1,3}$  : Industri

$X_{1,4}$  : Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan

$X_{1,5}$  : Jasa Dunia Usaha

$\alpha$  : *intercept* (konstanta)

$b_{1,2,3,4,5}$  : Koefisien regresi variabel  $X_1$

$e$  : *Error term* atau variabel yang tidak diteliti

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.15  
Regresi Linear Berganda

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,606	,215		16,790	,000
perdagangan	3,54E-007	,000	,436	1,913	,063
konstruksi	-2,96E-007	,000	-,181	-,867	,391
industri	7,85E-008	,000	,128	,680	,501
transportasi	-3,91E-007	,000	-,362	-1,944	,059
jasa	-6,82E-007	,000	-,478	-2,201	,034

a. Dependent Variable: ROA

Dari *output* di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = 3,606 + 3,54E-007 X_{1,1} - 2,96E-007 X_{1,2} + 7,85E-008 X_{1,3} - 3,91E-007 X_{1,4} - 6,82E-007 X_{1,5}$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- $b_0 = 3,606$ . Artinya jika variabel  $X_1, X_2$  bernilai nol (0), maka variabel Y akan bernilai 3,606 satuan.

- $b_1 = 3,54E-007$ . Artinya jika Sektor Ekonomi Perdagangan Besar dan Eceran ( $X_{1.1}$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar  $3,54E-007$  satuan.
- $b_2 = - 2,96E-007$ . Artinya jika Sektor Ekonomi Konstruksi ( $X_{1.2}$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar  $- 2,96E-007$  satuan.
- $b_3 = 7,85E-008$ . Artinya jika Sektor Ekonomi Industri ( $X_{1.3}$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar  $7,85E-008$  satuan.
- $b_4 = - 3,91E-007$ . Artinya jika Sektor Ekonomi Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi ( $X_{1.4}$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar  $- 3,91E-007$  satuan.
- $b_5 = - 6,82E-007$ . Artinya jika Sektor Ekonomi Jasa Dunia Usaha ( $X_{1.5}$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar  $- 6,82E-007$  satuan.

#### 4.3.7. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Setelah diketahui nilai R sebesar 0,516, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.16  
Koefisien Determinasi

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,516(a)	,266	,172	1,01935

a Predictors: (Constant), jasa, industri, transportasi, konstruksi, perdagangan

b Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yang disajikan di atas, maka koefisien korelasi sebesar 0,516 menunjukkan adanya hubungan yang tidak kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,516)^2 \times 100\% \\ &= 26,6\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai KD sebesar 26,6% yang menunjukkan arti bahwa Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi (Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan, dan Jasa Dunia Usaha) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 26,6% terhadap ROA. Sedangkan sisanya sebesar 73,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis.

#### 4.3.8. Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

$H_0$  : Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan, dan Jasa Dunia Usaha, secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

$H_1$  : Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan, dan Jasa Dunia Usaha, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 10%

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.17  
Uji-F

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,698	5	2,940	2,829	,028(a)
	Residual	40,524	39	1,039		
	Total	55,221	44			

a Predictors: (Constant), jasa, industri, transportasi, konstruksi, perdagangan

b Dependent Variable: ROA

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,829. Dengan  $\alpha=0,10$ ,  $df_1 = k - 1 = 5$ , dan  $df_2 = n - k = 39$ . Dikarenakan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (2,829 > 2,00) maka  $H_1$  diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

#### 4.3.9. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-T)

Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 10%, dan  $df = n - k / 45 - 6 = 39$  didapat nilai  $t_{tabel}$  1.68488.

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.18  
Uji-T

Coefficients(a)							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3,606	,215			16,790	,000
	perdagangan	3,54E-007	,000	,436	1,913	,063	,063
	konstruksi	-2,96E-007	,000	-,181	-,867	,391	,391
	industri	7,85E-008	,000	,128	,680	,501	,501
	transportasi	-3,91E-007	,000	-,362	-1,944	,059	,059
	jasa	-6,82E-007	,000	-,478	-2,201	,034	,034

a. Dependent Variable: ROA

➤ Pengujian hipotesis variabel  $X_{1.1}$  (Perdagangan Besar & Eceran)

$H_0$  : Perdagangan Besar & Eceran tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

$H_1$  : Perdagangan Besar & Eceran berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari *output SPSS* untuk perdagangan besar & eceran diatas, perdagangan besar & eceran memiliki nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel. Karena nilai  $t$  hitung ( $1,913 > t_{tabel}$  1,68488), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat



disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi perdagangan besar & eceran berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel sektor ekonomi perdagangan besar & eceran secara parsial berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis alternatif ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis 1 ( $H_1$ ) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel  $X_{1.2}$  (Konstruksi)

$H_0$  : Konstruksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

$H_1$  : Konstruksi berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari *output SPSS* untuk konstruksi diatas, perdagangan besar & eceran memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ( $-0,867 < t_{tabel}$  1,68488), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi konstruksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi konstruksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 ( $H_1$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_0$ ) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel  $X_{1.2}$  (Industri)

$H_0$  : Industri tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

$H_1$  : Industri berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari *output SPSS* untuk industri diatas, industri memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ( $0,680 < t_{tabel} 1,68488$ ), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi industri tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi ekonomi Industri secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 ( $H_1$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_0$ ) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel  $X_{1-4}$  (Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan)

$H_0$  : Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

$H_1$  : Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari *output SPSS* untuk transportasi, komunikasi, dan pergudangan diatas, transportasi, komunikasi, dan pergudangan memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Karena nilai t hitung ( $-1,944 > t_{tabel} 1,68488$ ), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi transportasi, komunikasi, dan pergudangan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel sektor ekonomi transportasi, komunikasi, dan pergudangan secara parsial berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis alternatif ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis 1 ( $H_1$ ) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel  $X_{1.4}$  (Jasa Dunia Usaha)

$H_0$  : Jasa Dunia Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

$H_1$  : Jasa Dunia Usaha berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari *output SPSS* untuk jasa dunia usaha diatas, jasa dunia usaha memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Karena nilai t hitung ( $-2,201 > t_{tabel} 1,68488$ ), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi jasa dunia usaha berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel sektor ekonomi jasa dunia usaha secara parsial berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis alternatif ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis 1 ( $H_1$ ) diterima.

#### **4.4. Pengaruh Pemberian Kredit berdasarkan Non Sektor Ekonomi terhadap *Return On Asset* (ROA)**

##### **4.4.1. Uji Asumsi Klasik Variabel $X_2$ terhadap $Y_1$**

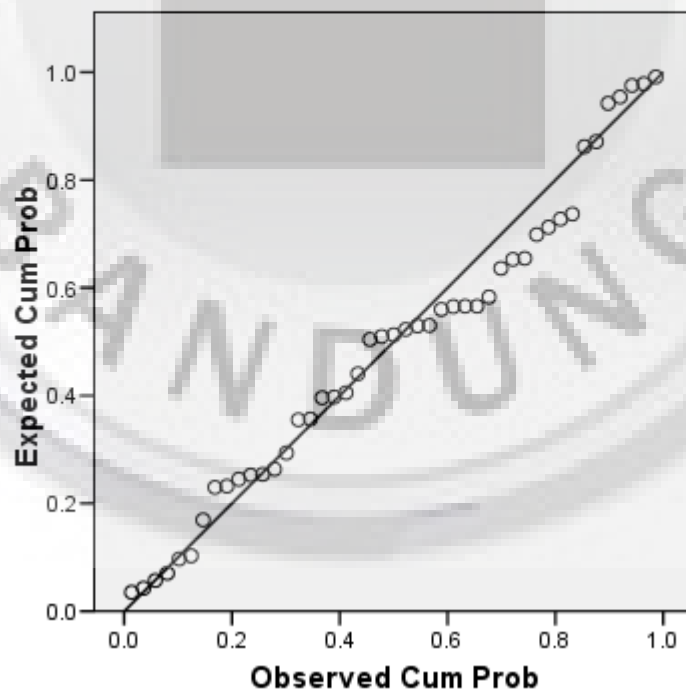
Sebelum melakukan pembentukan model regresi akan dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu. Pengujian asumsi ini terdiri atas empat pengujian, yakni **Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas**.

#### 4.4.2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan Uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut disajikan hasil output program *SPSS 15.0 for windows*:

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: ROA**



Berdasarkan tabel diatas diperoleh data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.19  
Uji Kolmogorov-Smirnov

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,06221989
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,699
Asymp. Sig. (2-tailed)		,713

a Test distribution is Normal.

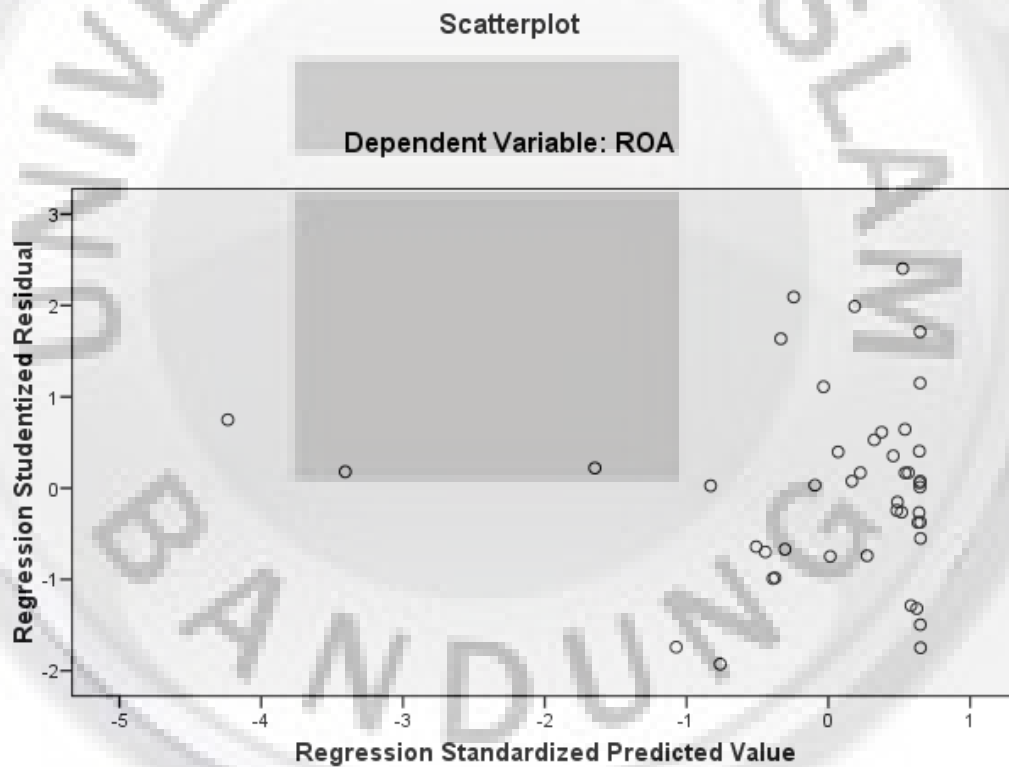
b Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Z* di atas menunjukkan nilai signifikansi uji normalitas data terhadap data *Unstandardized Residual* lebih besar dari taraf sigifikansi yang telah ditetapkan ( $0,713 > 0,10$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

#### 4.4.3. Uji Heteroskidasitas

Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas metode uji Scatterplot dengan menggunakan bantuan aplikasi program *SPSS 15.0 for windows*, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 4.20  
Uji Heteroskidasitas



Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan dan tidak membentuk sebuah pola serta penyebarannya berada diatas dan dibawah titik nol.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas pada model regresi

#### 4.4.4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak tolak	$du < d < 4-du$

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh nilai statistik  $du = 2,072$

Tabel 4.22  
Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,318(a)	,101	,058	1,08722	2,277

a Predictors: (Constant), konsumtif, investasi

b Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai  $d$  sebesar 2,277. Nilai ini berada pada wilayah kriteria antara  $dl= 1,4298$  dan  $du= 1,6148$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data.

#### 4.4.5. Uji Multikolieritas

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 4.23  
Uji Multikolinieritas

##### Coefficients(a)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
investasi	,305	3,275
konsumtif	,305	3,275

a Dependent Variable: ROA

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di dalam jauh di bawah 10, yakni  $X_{2,1}= 3,275$ ,  $X_{2,2}= 3,275$



Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

#### 4.4.6. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + b_1X_{2.1} + b_2X_{2.2} + e$$

Keterangan:

$Y_1$  : ROA

$X_{1.1}$  : Investasi

$X_{1.2}$  : Konsumtif

$\alpha$  : *intercept* (konstanta)

$b_{1,2}$  : Koefisien regresi variabel  $X_1$

$e$  : *Error term* atau variabel yang tidak diteliti

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.24  
Regresi Linear Berganda

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,741	,194		
	investasi	-5,17E-007	,000	-,233	-,882
	konsumtif	-1,52E-008	,000	-,096	-,362

a Dependent Variable: ROA

Dari *output* di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,741 - 5,17E-007 X_{2,1} - 1,52E-008 X_{2,2}$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- $b_0 = 3,741$ . Artinya jika variabel  $X_1$ ,  $X_2$  bernilai nol (0), maka variabel Y akan bernilai 3,741 satuan.
- $b_1 = - 5,17E-007$ . Artinya jika Non Sektor Ekonomi Investasi ( $X_{2,1}$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar - 5,17E-007 satuan.
- $b_2 = - 1,52E-008$ . Artinya jika Non Sektor Ekonomi Konsumtif ( $X_{2,2}$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar - 1,52E-008 satuan.

#### 4.4.7. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Setelah diketahui nilai R sebesar 0,318, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.25  
Koefisien Determinasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,318(a)	,101	,058	1,08722

- a Predictors: (Constant), konsumtif, investasi  
b Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yang disajikan di atas, maka koefisien korelasi sebesar 0,318 menunjukkan adanya hubungan yang tidak kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,318)^2 \times 100\% \\ &= 10,1\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai KD sebesar 10,1% yang menunjukkan arti bahwa Pemberian Kredit berdasarkan Non Sektor Ekonomi (Konsumtif dan Investasi) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 10,1% terhadap ROA. Sedangkan sisanya sebesar 89,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis.

#### 4.4.8. Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

$H_0$  : Konsumtif dan Investasi, secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

$H_1$  : Konsumtif dan Investasi, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5%

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.26  
Uji-F

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,576	2	2,788	2,359	,107(a)
	Residual	49,646	42	1,182		
	Total	55,221	44			

a Predictors: (Constant), konsumtif, investasi

b Dependent Variable: ROA

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,359. Dengan  $\alpha=0,05$ ,  $df_1 = k - 1 = 2$ , dan  $df_2 = n - k = 42$ . Dikarenakan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $2,359 < 2,430$ ) maka  $H_1$  diterima, artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

#### 4.4.9. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-T)

Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 10%, dan  $df = n - k / 45 - 3 = 42$  didapat nilai  $t_{tabel}$  1,68195.

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.27  
Uji-T

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,741	,194		19,269	,000
	investasi	-5,17E-007	,000	-,233	-,882	,383
	konsumtif	-1,52E-008	,000	-,096	-,362	,719

a Dependent Variable: ROA

➤ Pengujian hipotesis variabel  $X_{2,1}$  (Investasi)

$H_0$  : Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

$H_1$  : Investasi berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari *output SPSS* untuk investasi diatas, investasi memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ( $-0,882 < t_{tabel} 1,68195$ ), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada non sektor ekonomi investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada non sektor ekonomi investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 ( $H_1$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_0$ ) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel  $X_{2,2}$  (Konsumtif)

$H_0$  : Konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

$H_1$  : Konsumtif berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari *output SPSS* untuk konsumtif diatas, konsumtif memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ( $-0,362 < t_{\text{tabel}} 1,68488$ ), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada non sektor ekonomi konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada non sektor ekonomi konsumtif secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 ( $H_1$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_0$ ) diterima.

#### **4.5. Pengaruh Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi terhadap *Non Performing Loan* (NPL)**

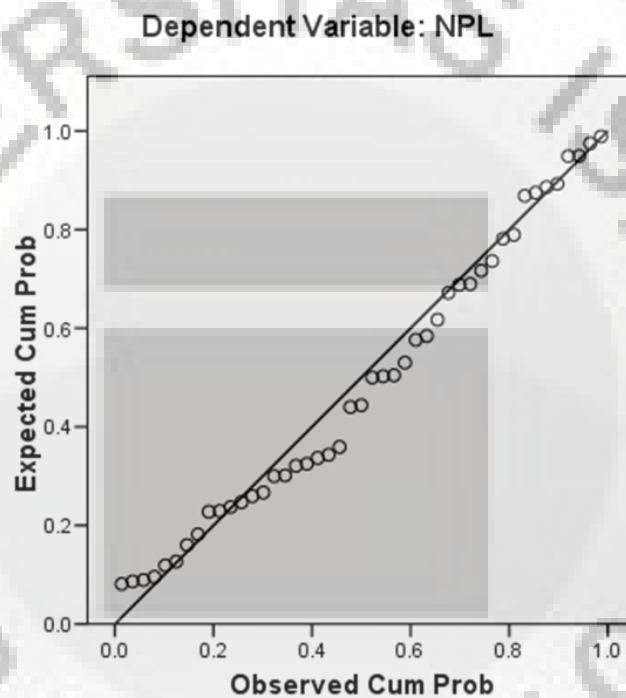
##### **4.5.1. Uji Asumsi Klasik Variabel $X_1$ terhadap $Y_2$**

Sebelum melakukan pembentukan model regresi akan dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu. Pengujian asumsi ini terdiri atas empat pengujian, yakni **Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.**

##### **4.5.2. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan Uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut disajikan hasil output program *SPSS 15.0 for windows* :

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Berdasarkan tabel diatas diperoleh data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.28  
 Uji Kolmogorov-Smirnov  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		45
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,01409734
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,778
Asymp. Sig. (2-tailed)		,581

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

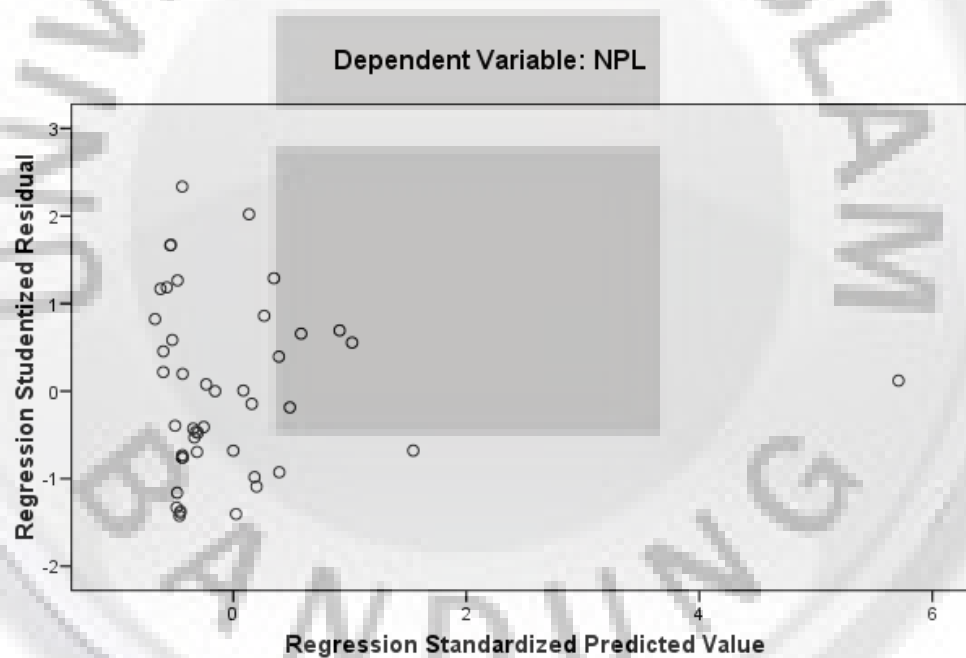
Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Z* di atas menunjukkan nilai signifikansi uji normalitas data terhadap data *Unstandardized Residual* lebih besar dari taraf sigifikansi yang telah ditetapkan ( $0,581 > 0,10$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

#### 4.5.3. Uji Heteroskidasitas

Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas metode uji Scatterplot dengan menggunakan bantuan aplikasi program *SPSS 15.0 for windows*, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut:



Tabel 4.29  
Uji Heteroskidasitas  
Scatterplot



Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan dan tidak membentuk sebuah pola serta penyebarannya berada diatas dan dibawah titik nol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas pada model regresi

#### 4.5.4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.30  
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak tolak	$du < d < 4-du$

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh nilai statistik  $du = 2,072$

Tabel 4.31  
Uji Autokorelasi

#### Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,553(a)	,306	,217	1,07714	2,719

- a Predictors: (Constant), jasa, industri, transportasi, konstruksi, perdagangan
- b Dependent Variable: NPL

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai  $d$  sebesar 2,719. Nilai ini berada pada wilayah kriteria antara  $dl= 1,4298$  dan  $du= 1,6148$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data.

#### 4.5.5. Uji Multikolieritas

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 4.32  
Uji Multikolinieritas

**Coefficients(a)**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	perdagangan	,362	2,761
	konstruksi	,432	2,314
	industri	,535	1,871
	transportasi	,543	1,841
	jasa	,399	2,508

a Dependent Variable: NPL

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di dalam jauh di bawah 10, yakni  $X_{1,1}= 2,761$ ,  $X_{1,2}= 2,314$ ,  $X_{1,3}=1,871$ ,  $X_{1,4}= 1,841$ ,  $X_{1,5}= 2,508$ .

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

#### 4.5.6. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = \alpha + b_1X_{1.1} + b_2X_{1.2} + b_3X_{1.3} + b_4X_{1.4} + b_5X_{1.5} + e$$

Keterangan:

$Y_2$  : NPL

$X_{1.1}$  : Perdagangan Besar & Eceran

$X_{1.2}$  : Konstruksi

$X_{1.3}$  : Industri

$X_{1.4}$  : Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan

$X_{1.5}$  : Jasa Dunia Usaha

$\alpha$  : *intercept* (konstanta)

$b_{1,2,3,4,5}$  : Koefisien regresi variabel  $X_1$

$e$  : *Error term* atau variabel yang tidak diteliti

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.33  
Regresi Linear Berganda

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,607	,227		7,079	,000
	perdagangan	-1,19E-007	,000	-,135	-,609	,546
	konstruksi	5,21E-007	,000	,294	1,446	,156
	industri	8,16E-008	,000	,122	,669	,507
	transportasi	4,73E-007	,000	,402	2,222	,032
	Jasa	-4,11E-008	,000	-,027	-,126	,901

a. Dependent Variable: NPL

Dari *output* di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_2 = 1,607 - 1,19E-007 X_{1.1} + 5,21E-007 X_{1.2} + 8,16E-008 X_{1.3} + 4,73E-007 X_{1.4} - 4,11E-008 X_{1.5}$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- $b_0 = 1,607$ . Artinya jika variabel  $X_1, X_2$  bernilai nol (0), maka variabel Y akan bernilai 1,607 satuan.
- $b_1 = - 1,19E-007$ . Artinya jika Sektor Ekonomi Perdagangan Besar dan Eceran ( $X_{1.1}$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar - 1,19E-007 satuan.
- $b_2 = 5,21E-007$ . Artinya jika Sektor Ekonomi Konstruksi ( $X_{1.2}$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 5,21E-007 satuan.

- $b_3 = 8,16E-008$ . Artinya jika Sektor Ekonomi Industri ( $X_{1.3}$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar  $8,16E-008$  satuan.
- $b_4 = 4,73E-007$ . Artinya jika Sektor Ekonomi Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan ( $X_{1.4}$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar  $4,73E-007$  satuan.
- $b_5 = 4,11E-008$ . Artinya jika Sektor Ekonomi Jasa Dunia Usaha ( $X_{1.5}$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar  $4,11E-008$  satuan.

#### 4.5.7. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Setelah diketahui nilai R sebesar 0,553, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.34  
Koefisien Determinasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,553(a)	,306	,217	1,07714

a Predictors: (Constant), jasa, industri, transportasi, konstruksi, perdagangan

b Dependent Variable: NPL

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yang disajikan di atas, maka koefisien korelasi sebesar 0,553 menunjukkan adanya hubungan yang tidak kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,553)^2 \times 100\% \\ &= 30,6\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai KD sebesar 30,6% yang menunjukkan arti bahwa Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi (Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan, dan Jasa Dunia Usaha) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 30,6% terhadap NPL. Sedangkan sisanya sebesar 69,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis.

#### **4.5.8. Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)**

$H_0$  : Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan, dan Jasa Dunia Usaha, secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

$H_1$  : Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan, dan Jasa Dunia Usaha, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 10%

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.35  
Uji-F

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,928	5	3,986	3,435	,011(a)
	Residual	45,249	39	1,160		
	Total	65,178	44			

a Predictors: (Constant), jasa, industri, transportasi, konstruksi, perdagangan

b Dependent Variable: NPL

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,435. Dengan  $\alpha=0,10$ ,  $df_1 = k - 1 = 5$ , dan  $df_2 = n - k = 39$ . Dikarenakan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,435 > 2,00$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NPL.

#### 4.5.9. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-T)

Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 10%, dan  $df = n - k / 45 - 6 = 39$  didapat nilai  $t_{tabel}$  1,68488.

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:



Tabel 4.36  
Uji-T

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,607	,227		7,079	,000
	perdagangan	-1,19E-007	,000	-,135	-,609	,546
	konstruksi	5,21E-007	,000	,294	1,446	,156
	industri	8,16E-008	,000	,122	,669	,507
	transportasi	4,73E-007	,000	,402	2,222	,032
	jasa	-4,11E-008	,000	-,027	-,126	,901

a. Dependent Variable: NPL

➤ Pengujian hipotesis variabel  $X_{1.1}$  (Perdagangan Besar & Eceran)

$H_0$  : Perdagangan Besar & Eceran tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

$H_1$  : Perdagangan Besar & Eceran berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Dari *output SPSS* untuk perdagangan besar & eceran diatas, perdagangan besar & eceran memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ( $-0,609 < t_{tabel} 1,68488$ ), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi perdagangan besar & eceran tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi perdagangan besar & eceran secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPL. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 ( $H_1$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_0$ ) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel  $X_{1.2}$  (Konstruksi)

$H_0$  : Konstruksi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

$H_1$  : Konstruksi berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Dari *output SPSS* untuk konstruksi diatas, konstruksi memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ( $1,446 < t_{tabel} 1,68488$ ), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi konstruksi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi konstruksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPL. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 ( $H_1$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_0$ ) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel  $X_{1.2}$  (Industri)

$H_0$  : Industri tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

$H_1$  : Industri berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Dari *output SPSS* untuk industri diatas, industri memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ( $0,669 < t_{tabel} 1,68488$ ), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi industri tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi industri secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPL.

Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 ( $H_1$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_0$ ) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel  $X_{1.4}$  (Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan)

$H_0$  : Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

$H_1$  : Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Dari *output SPSS* untuk transportasi, komunikasi, dan pergudangan diatas, transportasi, komunikasi, dan pergudangan memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Karena nilai t hitung ( $2,222 > t_{\text{tabel}} 1,68488$ ), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi transportasi, komunikasi, dan pergudangan berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi transportasi, komunikasi, dan pergudangan secara parsial berpengaruh terhadap NPL. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 ( $H_1$ ) diterima dan Hipotesis alternatif ( $H_0$ ) ditolak.

➤ Pengujian hipotesis variabel  $X_{1.4}$  (Jasa Dunia Usaha)

$H_0$  : Jasa Dunia Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

$H_1$  : Jasa Dunia Usaha berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari output SPSS untuk jasa dunia usaha diatas, jasa dunia usaha memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ( $-0,126 < t_{tabel} 1,68488$ ), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi jasa dunia usaha berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi jasa dunia usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPL. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 ( $H_1$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_0$ ) diterima.

#### **4.6. Pengaruh Pemberian Kredit berdasarkan Non Sektor Ekonomi terhadap *Non Performing Loan* (NPL)**

##### **4.6.1. Uji Asumsi Klasik Variabel $X_2$ terhadap $Y_2$**

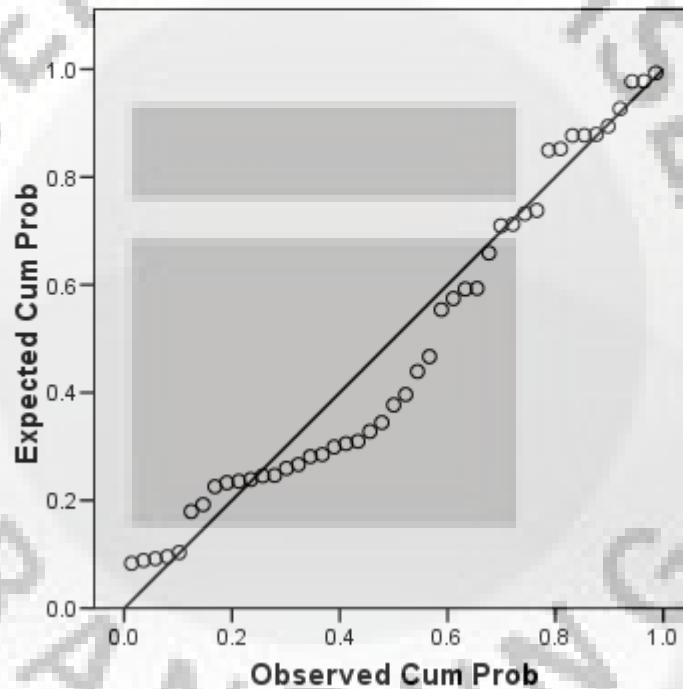
Sebelum melakukan pembentukan model regresi akan dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu. Pengujian asumsi ini terdiri atas empat pengujian, yakni **Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.**

##### **4.6.2. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan Uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut disajikan hasil output program *SPSS 15.0 for windows*:

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: NPL



Berdasarkan tabel diatas diperoleh data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.37  
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,15233208
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,148
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,993
Asymp. Sig. (2-tailed)		,278

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

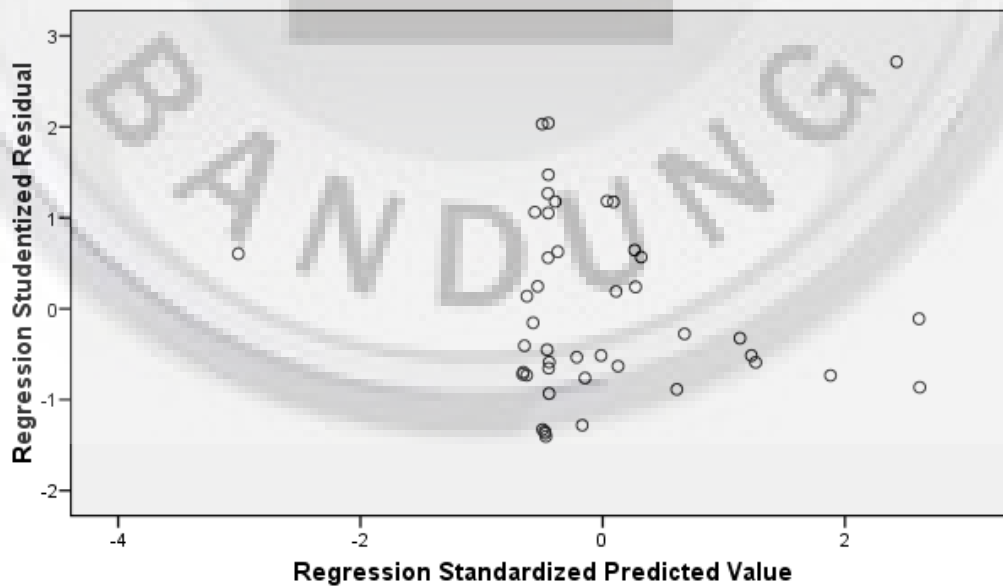
Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Z* di atas menunjukkan nilai signifikansi uji normalitas data terhadap data *Unstandardized Residual* lebih besar dari taraf sigifikansi yang telah ditetapkan ( $0,278 > 0,10$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

#### 4.6.3. Uji Heteroskidasitas

Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas metode uji Scatterplot dengan menggunakan bantuan aplikasi program *SPSS 15.0 for windows*, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 4.38  
Uji Heteroskidastisitas  
Scatterplot

Dependent Variable: NPL



Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan dan tidak membentuk sebuah pola serta penyebarannya berada diatas dan dibawah titik nol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas pada model regresi

#### 4.6.4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.39  
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak tolak	$du < d < 4-du$

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh nilai statistik  $du = 2,072$



Tabel 4.40  
Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,322(a)	,104	,061	1,17945	2,347

a Predictors: (Constant), konsumtif, investasi

b Dependent Variable: NPL

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai  $d$  sebesar 2,347. Nilai ini berada pada wilayah kriteria antara  $dl = 1,4298$  dan  $du = 1,6148$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data.

#### 4.6.5. Uji Multikolieritas

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 4.41  
Uji Multikolinieritas

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	investasi	,305	3,275
	konsumtif	,305	3,275

a Dependent Variable: NPL

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di dalam jauh di bawah 10, yakni  $X_{2,1} = 3,275$ ,  $X_{2,2} = 3,275$

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

#### 4.6.6. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = \alpha + b_1X_{2,1} + b_2X_{2,2} + e$$

Keterangan:

$Y_2$  : NPL

$X_{1,1}$  : Investasi

$X_{1,2}$  : Konsumtif

$\alpha$  : *intercept* (konstanta)

$b_{1,2}$  : Koefisien regresi variabel  $X_1$

$e$  : *Error term* atau variabel yang tidak diteliti

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.42  
Regresi Linear Berganda

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,728	,211		8,205	,000
investasi	1,29E-006	,000	,538	2,036	,048
konsumtif	-5,63E-008	,000	-,326	-1,233	,225

a Dependent Variable: NPL

Dari *output* di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,728 + 1,29E-006 X_{2,1} - 5,63E-008 X_{2,2}$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- $b_0 = 1,728$ . Artinya jika variabel  $X_1, X_2$  bernilai nol (0), maka variabel Y akan bernilai 1,728 satuan.
- $b_1 = 1,29E-006$ . Artinya jika Non Sektor Ekonomi Investasi ( $X_{2,1}$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 1,29E-006 satuan.
- $b_2 = - 5,63E-008$ . Artinya jika Non Sektor Ekonomi Konsumtif ( $X_{2,2}$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar - 5,63E-008 satuan.

#### 4.6.7. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Setelah diketahui nilai R sebesar 0,318, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.43  
Koefisien Determinasi

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,322(a)	,104	,061	1,17945

a Predictors: (Constant), konsumtif, investasi

b Dependent Variable: NPL

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yang disajikan di atas, maka koefisien korelasi sebesar 0,322 menunjukkan adanya hubungan yang tidak kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,322)^2 \times 100\% \\
 &= 10,4\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai KD sebesar 10,4% yang menunjukkan arti bahwa Pemberian Kredit berdasarkan Non Sektor Ekonomi (Konsumtif dan Investasi) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 10,4% terhadap NPL. Sedangkan sisanya sebesar 89,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis.

#### 4.6.8. Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

$H_0$  : Konsumtif dan Investasi, secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

$H_1$  : Konsumtif dan Investasi, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 10%

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.44  
Uji-F

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,751	2	3,376	2,427	,101(a)
	Residual	58,426	42	1,391		
	Total	65,178	44			

a Predictors: (Constant), konsumtif, investasi

b Dependent Variable: NPL

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,427. Dengan  $\alpha=0,10$ ,  $df_1 = k - 1 = 2$ , dan  $df_2 = n - k = 42$ . Dikarenakan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $2,427 < 2,430$ ) maka  $H_1$  diterima, artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

#### 4.6.9. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-T)

Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 10%, dan  $df = n - k / 45 - 3 = 42$  didapat nilai  $t_{\text{tabel}} 1,68195$ .

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.45  
Uji-T  
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,728	,211		8,205	,000
investasi	1,29E-006	,000	,538	2,036	,048
konsumtif	-5,63E-008	,000	-,326	-1,233	,225

a. Dependent Variable: NPL

➤ Pengujian hipotesis variabel  $X_{2,1}$  (Investasi)

$H_0$  : Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

$H_1$  : Investasi berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Dari output SPSS untuk investasi diatas, investasi memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ( $2,036 > t_{\text{tabel}} 1,68195$ ), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada non sektor ekonomi investasi berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada non sektor ekonomi investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap

NPL. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 ( $H_1$ ) diterima dan Hipotesis alternatif ( $H_0$ ) ditolak.

➤ Pengujian hipotesis variabel  $X_{2.2}$  (Konsumtif)

$H_0$  : Konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

$H_1$  : Konsumtif berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Dari output SPSS untuk konsumtif diatas, konsumtif memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ( $-1,233 < t_{tabel} 1,68195$ ), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada non sektor ekonomi konsumtif berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada non sektor ekonomi konsumtif secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPL. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 ( $H_1$ ) diterima dan Hipotesis alternatif ( $H_0$ ) ditolak.

#### **4.7. Pengaruh Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi dan Non Sektor Ekonomi terhadap *Return On Asset* (ROA)**

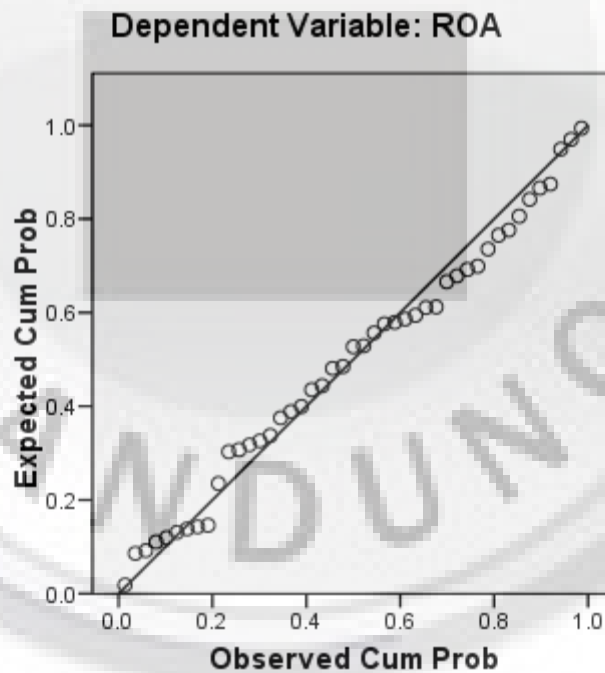
##### **4.7.1. Uji Asumsi Klasik Variabel $X_1$ terhadap $Y_1$**

Sebelum melakukan pembentukan model regresi akan dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu. Pengujian asumsi ini terdiri atas empat pengujian, yakni **Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.**

#### 4.7.2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan Uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut disajikan hasil output program *SPSS 15.0 for windows* :

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Berdasarkan tabel diatas diperoleh data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Tabel 4.46  
 Uji Kolmogorov-Smirnov  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		45
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,94635909
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,502
Asymp. Sig. (2-tailed)		,963

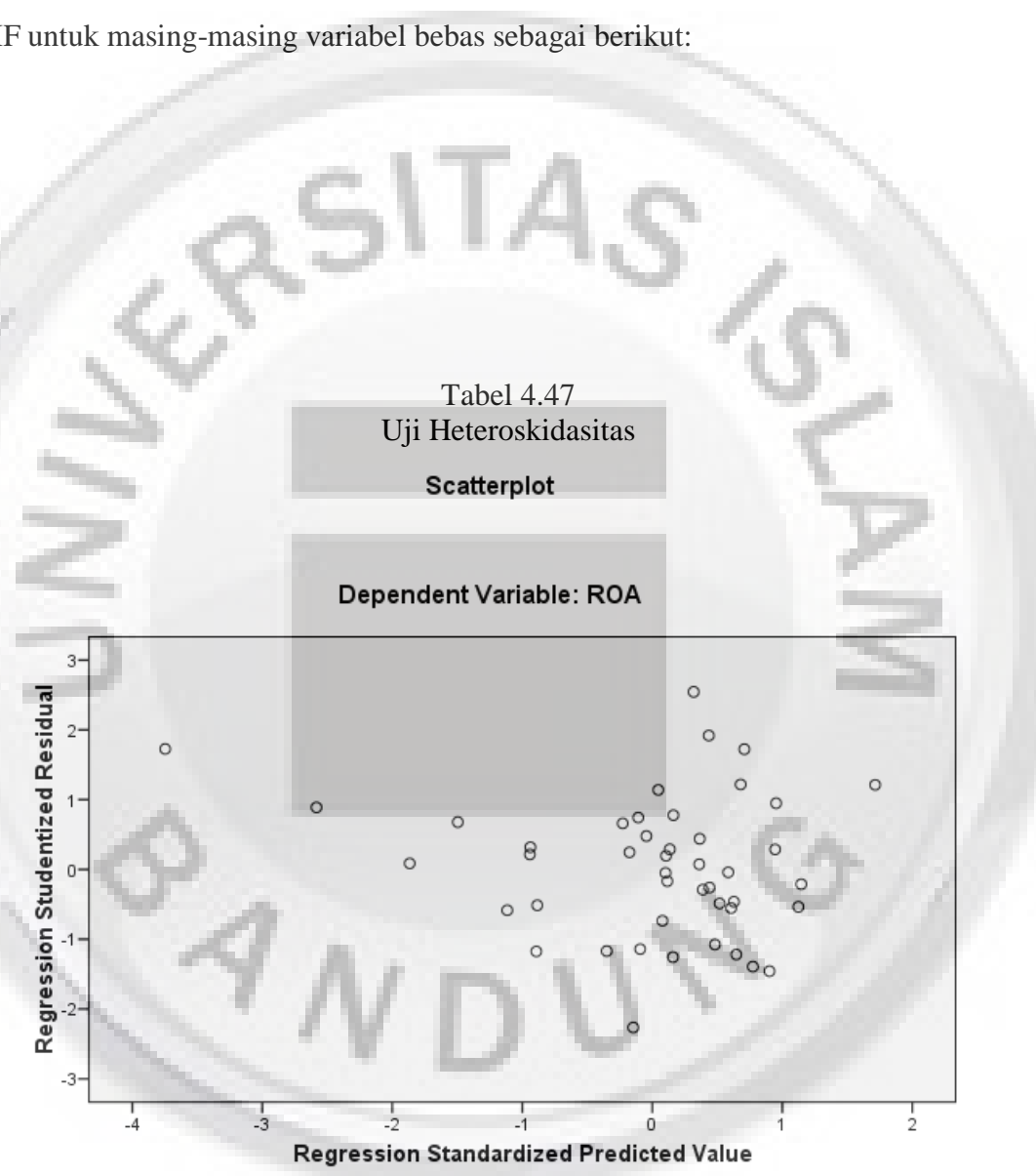
a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Z* di atas menunjukkan nilai signifikansi uji normalitas data terhadap data *Unstandardized Residual* lebih besar dari taraf sigifikansi yang telah ditetapkan ( $0,963 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

#### 4.7.3. Uji Heteroskidasitas

Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas metode uji Scatterplot dengan menggunakan bantuan aplikasi program *SPSS 15.0 for windows*, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut:



Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan dan tidak membentuk sebuah pola serta penyebarannya berada diatas dan dibawah titik nol.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas pada model regresi

#### 4.7.4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.48  
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak tolak	$du < d < 4-du$

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh nilai statistik  $du = 2,072$

Tabel 4.49  
Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,535(a)	,286	,151	1,03200	2,092

a Predictors: (Constant), konsumtif, industri, konstruksi, transportasi, perdagangan, investasi, jasa

b Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai  $d$  sebesar 2,092. Nilai ini berada pada wilayah kriteria antara  $dl= 1,4298$  dan  $du= 1,6148$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data.

#### 4.7.5. Uji Multikolieritas

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 4.50  
Uji Multikolinieritas

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	perdagangan	,330	3,034
	konstruksi	,275	3,637
	industri	,531	1,882
	transportasi	,476	2,101
	jasa	,121	8,286

investasi	,234	4,277
konsumtif	,152	6,589

a Dependent Variable: ROA

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di dalam jauh di bawah 10, yakni  $X_{1.1}= 3,034$ ,  $X_{1.2}= 3,637$ ,  $X_{1.3}=1,882$ ,  $X_{1.4}= 2,101$ ,  $X_{1.5}= 8,286$ ,  $X_{2.1}= 4,277$ ,  $X_{2.2}= 6,589$

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

#### 4.7.6. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + b_1 X_{1.1} + b_2 X_{1.2} + b_3 X_{1.3} + b_4 X_{1.4} + b_5 X_{1.5} + b_6 X_{2.1} + b_7 X_{2.2} + e$$

Keterangan:

$Y_1$  : ROA

$X_{1.1}$  : Perdagangan Besar & Eceran

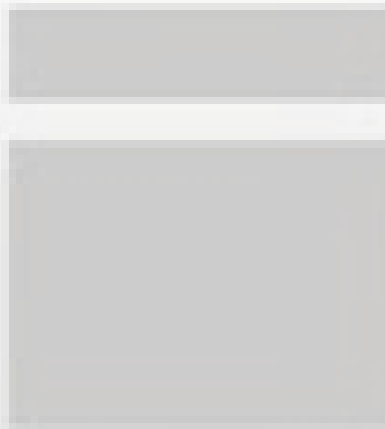
$X_{1.2}$  : Konstruksi

$X_{1.3}$  : Industri

$X_{1.4}$  : Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan

- $X_{1,5}$  : Jasa Dunia Usaha  
 $X_{2,1}$  : Investasi  
 $X_{2,2}$  : Konsumtif  
 $\alpha$  : *intercept* (konstanta)  
 $b_{1,2,3,4,5,6,7}$  : Koefisien regresi variabel  $X_1$   
 $e$  : *Error term* atau variabel yang tidak diteliti

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:



Tabel 4.51  
Regresi Linear Berganda

**Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,675	,233		15,799	,000
perdagangan	4,14E-007	,000	,509	2,106	,042
konstruksi	-5,47E-007	,000	-,335	-1,265	,214
Industri	8,53E-008	,000	,139	,728	,471

transportasi	-3,92E-007	,000	-,363	-1,801	,080
Jasa	-2,09E-007	,000	-,146	-,366	,716
Investasi	-4,38E-008	,000	-,020	-,069	,945
Konsumtif	-5,00E-008	,000	-,314	-,882	,383

a Dependent Variable: ROA

Dari *output* di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = 3,675 + 4,14E-007 X_{1,1} - 5,47E-007 X_{1,2} + 8,53E-008 X_{1,3} - 3,92E-007 X_{1,4} - 2,09E-007 X_{1,5} - 4,38E-008 X_{2,1} - 5,00E-008 X_{2,2}$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- $b_0 = 3,675$ . Artinya jika variabel  $X_1, X_2$  bernilai nol (0), maka variabel Y akan bernilai 3,675 satuan.
- $b_1 = 4,14E-007$ . Artinya jika Sektor Ekonomi Perdagangan Besar & Eceran ( $X_{1,1}$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 4,14E-007 satuan.
- $b_2 = -5,47E-007$ . Artinya jika Sektor Ekonomi Konstruksi ( $X_{1,2}$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar -5,47E-007 satuan.
- $b_3 = 8,53E-008$ . Artinya jika industri ( $X_{1,3}$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar 8,53E-008 satuan.

- $b_4 = -3,92E-007$ . Artinya jika transportasi, komunikasi dan pergudangan ( $X_{1,4}$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar  $-3,92E-007$  satuan.
- $b_5 = -2,09E-007$ . Artinya jika jasa dunia usaha ( $X_{1,5}$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar  $-2,09E-007$  satuan.
- $b_6 = -4,38E-008$ . Artinya jika investasi ( $X_{2,1}$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar  $-4,38E-008$  satuan.
- $b_7 = -5,00E-008$ . Artinya jika konsumtif ( $X_{2,2}$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar  $-5,00E-008$  satuan.

#### 4.7.7. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Setelah diketahui nilai R sebesar 0,516, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.52  
Koefisien Determinasi



#### Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,535(a)	,286	,151	1,03200

a Predictors: (Constant), konsumtif, industri, konstruksi, transportasi, perdagangan, investasi, jasa

b Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yang disajikan di atas, maka koefisien korelasi sebesar 0,535 menunjukkan adanya hubungan yang tidak kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,535)^2 \times 100\% \\ &= 28,6\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai KD sebesar 28,6% yang menunjukkan arti bahwa Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi (Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan, dan Jasa Dunia Usaha) dan Non Sektor Ekonomi (Investasi dan Konsumtif) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 28,6% terhadap ROA. Sedangkan sisanya sebesar 71,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis.

#### 4.7.8. Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

$H_0$  : Sektor Ekonom (Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan, dan Jasa Dunia Usaha) dan Non Sektor Ekonomi (Investasi, dan Konsumtif), secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

$H_1$  : Sektor Ekonom (Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan, dan Jasa Dunia Usaha) dan Non Sektor Ekonomi (Investasi, dan Konsumtif), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 10%

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.53  
Uji-F  
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,815	7	2,259	2,121	,065(a)
	Residual	39,406	37	1,065		
	Total	55,221	44			

a Predictors: (Constant), konsumtif, industri, konstruksi, transportasi, perdagangan, investasi, jasa

b Dependent Variable: ROA

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,121. Dengan  $\alpha=0,10$ ,  $df_1 = k - 1 = 7$ , dan  $df_2 = n - k = 38$ . Dikarenakan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (2,121 < 1,880) maka  $H_1$  diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

#### 4.7.9. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-T)

Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 10%, dan  $df = n - k / 45 - 8 = 37$  didapat nilai ttabel 1,68709.

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.54  
Uji-T

Coefficients(a)					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,675	,233		15,799	,000
perdagangan	4,14E-007	,000	,509	2,106	,042
konstruksi	-5,47E-007	,000	-,335	-1,265	,214
Industri	8,53E-008	,000	,139	,728	,471
transportasi	-3,92E-007	,000	-,363	-1,801	,080
Jasa	-2,09E-007	,000	-,146	-,366	,716
Investasi	-4,38E-008	,000	-,020	-,069	,945
Konsumtif	-5,00E-008	,000	-,314	-,882	,383

a Dependent Variable: ROA

➤ Pengujian hipotesis variabel  $X_{1.1}$  (Perdagangan Besar & Eceran)

$H_0$  : Perdagangan Besar & Eceran tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

$H_1$  : Perdagangan Besar & Eceran berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari output SPSS untuk perdagangan besar & eceran diatas, perdagangan besar & eceran memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Karena nilai t hitung

(2,106 > ttabel 1,68709), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi perdagangan besar & eceran berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi perdagangan besar & eceran secara parsial berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 ( $H_1$ ) diterima dan Hipotesis alternatif ( $H_0$ ) ditolak.

➤ Pengujian hipotesis variabel  $X_{1.2}$  (Konstruksi)

$H_0$  : Konstruksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

$H_1$  : Konstruksi berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari output SPSS untuk konstruksi diatas, konstruksi memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ( $- 1,265 < ttabel 1,68709$ ), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi konstruksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi konstruksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 ( $H_1$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_0$ ) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel  $X_{1.3}$  (Industri)

$H_0$  : Industri tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

$H_1$  : Industri berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari output SPSS untuk industri diatas, industri memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ( $0,728 < t_{tabel} 1,68709$ ), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi industri tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi industri secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 ( $H_1$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_0$ ) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel  $X_{1-4}$  (Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan)

$H_0$  : Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

$H_1$  : Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari output SPSS untuk transportasi, komunikasi, dan pergudangan diatas, transportasi, komunikasi, dan pergudangan memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Karena nilai t hitung ( $-1,801 > t_{tabel} 1,68709$ ), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian

kredit pada sektor ekonomi transportasi, komunikasi, dan pergudangan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi transportasi, komunikasi, dan pergudangan secara parsial berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 ( $H_1$ ) diterima dan Hipotesis alternatif ( $H_0$ ) ditolak.

➤ Pengujian hipotesis variabel  $X_{1.5}$  (Jasa Dunia Usaha)

$H_0$  : Jasa Dunia Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

$H_1$  : Jasa Dunia Usaha berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari output SPSS untuk jasa dunia usaha diatas, jasa dunia usaha memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ( $-0,366 < t_{tabel} 1,68709$ ), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi jasa dunia usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi jasa dunia usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 ( $H_1$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_0$ ) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel  $X_{2.1}$  (Investasi)

$H_0$  : Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

$H_1$  : Investasi berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari output SPSS untuk investasi diatas, investasi memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ( $-0,069 < t_{tabel} 1,68709$ ), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada non sektor ekonomi investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada non sektor ekonomi investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 ( $H_1$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_0$ ) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel  $X_{2,2}$  (Konsumtif)

$H_0$  : Konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

$H_1$  : Konsumtif berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari output SPSS untuk konsumtif diatas, konsumtif memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ( $- 0,882 < t_{tabel} 1,68709$ ), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada non sektor ekonomi konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada non sektor ekonomi konsumtif secara parsial tidak berpengaruh terhadap

ROA. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 ( $H_1$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_0$ ) diterima.

#### **4.8. Analisis Regresi Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi dan Non Sektor Ekonomi terhadap *Non Performing Loan* (NPL)**

##### **4.8.1. Uji Asumsi Klasik Variabel $X_1$ $X_2$ terhadap $Y_2$**

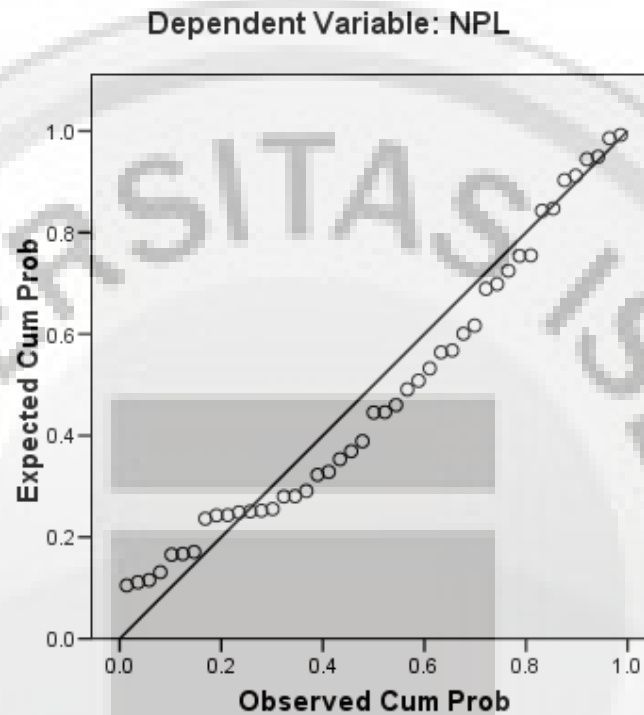
Sebelum melakukan pembentukan model regresi akan dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu. Pengujian asumsi ini terdiri atas empat pengujian, yakni **Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.**

##### **4.8.2. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan Uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut disajikan hasil output program *SPSS 15.0 for windows* :



### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan tabel diatas diperoleh data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.55  
Uji Kolmogorov-Smirnov

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		45
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96958525
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,737
Asymp. Sig. (2-tailed)		,650

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

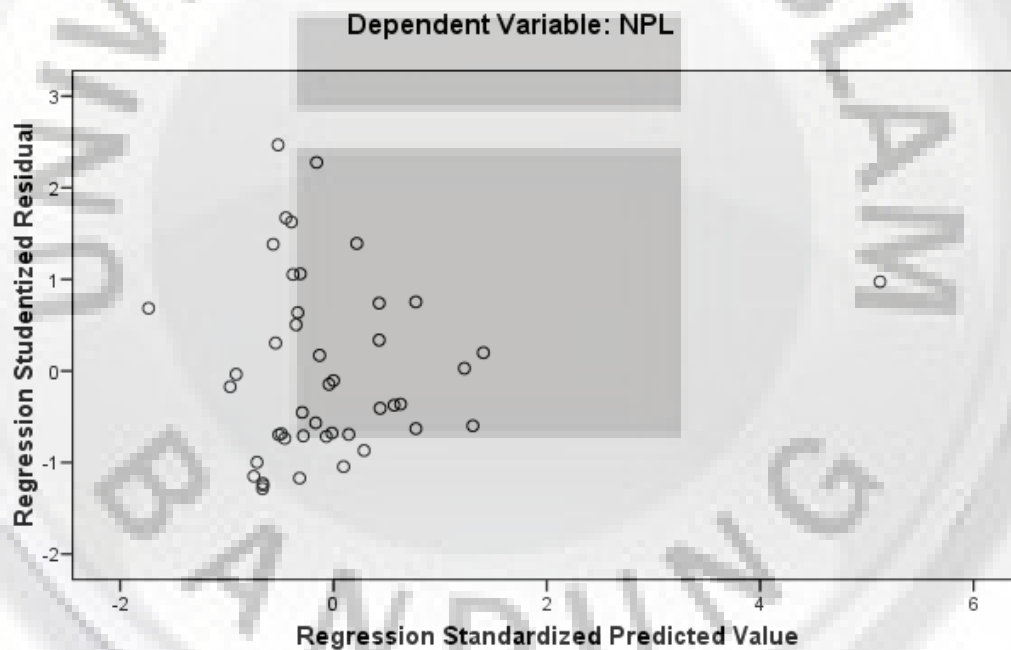
Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Z* di atas menunjukkan nilai signifikansi uji normalitas data terhadap data *Unstandardized Residual* lebih besar dari taraf sigifikansi yang telah ditetapkan ( $0,650 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

#### 4.8.3. Uji Heteroskidasitas

Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas metode uji Scatterplot dengan menggunakan bantuan aplikasi program *SPSS 15.0 for windows*, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 4.56  
Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan dan tidak membentuk sebuah pola serta penyebarannya berada diatas dan dibawah titik nol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas pada model regresi

#### 4.8.4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.57  
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak tolak	$du < d < 4-du$

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh nilai statistik  $du = 2,804$

Tabel 4.58  
Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,604(a)	,365	,245	1,05733	2,804

- a Predictors: (Constant), konsumtif, industri, konstruksi, transportasi, perdagangan, investasi, jasa
- b Dependent Variable: NPL

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai  $d$  sebesar 2,804. Nilai ini berada pada wilayah kriteria antara  $dl= 1,4298$  dan  $du= 1,6148$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data.

#### 4.8.5. Uji Multikolieritas

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 4.59  
Uji Multikolinieritas

**Coefficients(a)**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	perdagangan	,330	3,034
	konstruksi	,275	3,637
	industri	,531	1,882
	transportasi	,476	2,101
	jasa	,121	8,286
	investasi	,234	4,277
	konsumtif	,152	6,589

a Dependent Variable: NPL

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di dalam jauh di bawah 10, yakni  $X_{1,1}= 3,034$ ,  $X_{1,2}= 3,637$ ,  $X_{1,3}=1,882$ ,  $X_{1,4}= 2,101$ ,  $X_{1,5}= 8,286$ ,  $X_{2,1}= 4,277$ ,  $X_{2,2}= 6,589$

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

#### 4.8.6. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = \alpha + b_1 X_{1,1} + b_2 X_{1,2} + b_3 X_{1,3} + b_4 X_{1,4} + b_5 X_{1,5} + b_6 X_{2,1} + b_7 X_{2,2} + e$$

Keterangan:

$Y_2$  : NPL

$X_{1,1}$  : Perdagangan Besar & Eceran

$X_{1,2}$  : Konstruksi

$X_{1,3}$  : Industri

$X_{1,4}$  : Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan

$X_{1,5}$  : Jasa Dunia Usaha

$X_{2,1}$  : Investasi

$X_{2,2}$  : Konsumtif

$\alpha$  : *intercept* (konstanta)

$b_{1,2,3,4,5,6,7}$  : Koefisien regresi variabel  $X_1$

$e$  : *Error term* atau variabel yang tidak diteliti

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.60  
Regresi Linear Berganda

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,450	,238		6,085	,000
	perdagangan	-2,12E-007	,000	-,240	-1,052	,300
	konstruksi	9,76E-007	,000	,550	2,203	,034
	industri	8,08E-008	,000	,121	,672	,506
	transportasi	3,73E-007	,000	,317	1,672	,103
	jasa	-8,32E-007	,000	-,537	-1,426	,162
	investasi	8,94E-007	,000	,372	1,373	,178
	konsumtif	2,97E-008	,000	,172	,510	,613

a. Dependent Variable: NPL

Dari *output* di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = 1,450 - 2,12E-007X_{1.1} + 9,76E-007 X_{1.2} + 8,08E-008 X_{1.3} + 3,73E-007X_{1.4} - 8,32E-007 X_{1.5} + 8,94E-007X_{2.1} + 2,97E-008 X_{2.2}$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- $b_0 = 1,450$ . Artinya jika variabel  $X_1, X_2$  bernilai nol (0), maka variabel Y akan bernilai 1,450 satuan.
- $b_1 = -2,12E-007$ . Artinya jika Perdagangan Besar & Eceran ( $X_{1.1}$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar  $-2,12E-007$  satuan.
- $b_2 = 9,76E-007$ . Artinya jika Konstruksi ( $X_{1.2}$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar  $9,76E-007$  satuan.
- $b_3 = 8,08E-008$ . Artinya jika Industri ( $X_{1.3}$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar  $8,08E-008$  satuan.
- $b_4 = 3,73E-007$ . Artinya jika Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan ( $X_{1.4}$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar  $3,73E-007$  satuan.



- $b_5 = -8,32E-007$ . Artinya jika Jasa Dunia Usaha ( $X_{1,5}$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar  $-8,32E-007$  satuan.
- $b_6 = 8,94E-007$ . Artinya jika Investasi ( $X_{2,1}$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar  $8,94E-007$  satuan.
- $b_7 = 2,97E-008$ . Artinya jika Konsumtif ( $X_{2,2}$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar  $2,97E-008$  satuan.

#### 4.8.7. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Setelah diketahui nilai R sebesar 0,516, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.61  
Koefisien Determinasi

#### Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	,604(a)	,365	,245	1,05733
---	---------	------	------	---------

a Predictors: (Constant), konsumtif, industri, konstruksi, transportasi, perdagangan, investasi, jasa

b Dependent Variable: NPL

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yang disajikan di atas, maka koefisien korelasi sebesar 0,535 menunjukkan adanya hubungan yang tidak kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,604)^2 \times 100\% \\
 &= 36,5\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai KD sebesar 36,5% yang menunjukkan arti bahwa Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi (Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan, dan Jasa Dunia Usaha) dan Non Sektor Ekonomi (Investasi dan Konsumtif) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 36,5% terhadap NPL. Sedangkan sisanya sebesar 63,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis.

#### 4.8.8. Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

$H_0$  : Sektor Ekonom (Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan, dan Jasa Dunia Usaha) dan Non Sektor

Ekonomi (Investasi, dan Konsumtif), secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

$H_1$  : Sektor Ekonom (Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan, dan Jasa Dunia Usaha) dan Non Sektor Ekonomi (Investasi, dan Konsumtif), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 10%

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.62  
Uji-F

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,814	7	3,402	3,043	,012(a)
	Residual	41,364	37	1,118		
	Total	65,178	44			

a Predictors: (Constant), konsumtif, industri, konstruksi, transportasi, perdagangan, investasi, jasa

b Dependent Variable: NPL

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,043. Dengan  $\alpha=0,10$ ,  $df_1 = k - 1 = 7$ , dan  $df_2 = n - k = 38$ . Dikarenakan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,043 > 1,880$ ) maka  $H_1$  diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NPL.

#### 4.8.9. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-T)

Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 10%, dan  $df = n - k / 45 - 8 = 37$  didapat nilai t tabel 1,68709.

Dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.63  
Uji-T

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,450	,238		6,085	,000
	perdagangan	-2,12E-007	,000	-,240	-1,052	,300
	konstruksi	9,76E-007	,000	,550	2,203	,034
	industri	8,08E-008	,000	,121	,672	,506
	transportasi	3,73E-007	,000	,317	1,672	,103
	jasa	-8,32E-007	,000	-,537	-1,426	,162
	investasi	8,94E-007	,000	,372	1,373	,178
	konsumtif	2,97E-008	,000	,172	,510	,613

a. Dependent Variable: NPL

➤ Pengujian hipotesis variabel  $X_{1.1}$  (Perdagangan Besar & Eceran)

$H_0$  : Perdagangan Besar & Eceran tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

$H_1$  : Perdagangan Besar & Eceran berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Dari output SPSS untuk perdagangan besar & eceran diatas, perdagangan besar & eceran memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ( $-1,052 < t_{tabel} 1,68709$ ), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi perdagangan besar & eceran secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPL. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 ( $H_1$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_0$ ) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel  $X_{1-2}$  (Konstruksi)

$H_0$  : Konstruksi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

$H_1$  : Konstruksi berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Dari output SPSS untuk konstruksi diatas, konstruksi memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Karena nilai t hitung ( $2,203 > t_{tabel} 1,68709$ ), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi konstruksi berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi konstruksi secara parsial berpengaruh terhadap NPL. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 ( $H_1$ ) diterima dan Hipotesis alternatif ( $H_0$ ) ditolak.

➤ Pengujian hipotesis variabel  $X_{1.3}$  (Industri)

$H_0$  : Industri tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

$H_1$  : Industri berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Dari output SPSS untuk industri diatas, industri memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ( $0,672 < t_{tabel} 1,68709$ ), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi industri tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi industri secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPL. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 ( $H_1$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_0$ ) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel  $X_{1.4}$  (Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan)

$H_0$  : Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

$H_1$  : Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Dari output SPSS untuk transportasi, komunikasi, dan pergudangan diatas, transportasi, komunikasi, dan pergudangan memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ( $1,672 < t_{tabel} 1,68709$ ), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ )

sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi industri tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi transportasi, komunikasi, dan pergudangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPL. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 ( $H_1$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_0$ ) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel  $X_{1,5}$  (Jasa Dunia Usaha)

$H_0$  : Jasa Dunia Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

$H_1$  : Jasa Dunia Usaha berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Dari output SPSS untuk jasa dunia usaha diatas, jasa dunia usaha memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ( $-1,426 < t_{tabel} 1,68709$ ), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi industri tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada sektor ekonomi jasa dunia usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPL. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 ( $H_1$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_0$ ) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel  $X_{2.1}$  (Investasi)

$H_0$  : Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

$H_1$  : Investasi berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Dari output SPSS untuk investasi diatas, investasi memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ( $1,373 < t_{tabel} 1,68709$ ), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada non sektor ekonomi industri tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada non sektor ekonomi investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPL. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 ( $H_1$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_0$ ) diterima.

➤ Pengujian hipotesis variabel  $X_{1.4}$  (Konsumtif)

$H_0$  : Jasa Dunia Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

$H_1$  : Jasa Dunia Usaha berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Dari output SPSS untuk konsumtif diatas, konsumtif memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ( $- 0,510 < t_{tabel} 1,68709$ ), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada non sektor ekonomi konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.



Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian kredit pada non sektor ekonomi konsumtif secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPL. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 ( $H_1$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_0$ ) diterima.

